

UNITRI Press

Aldo Dominikus Mbira



Lecture -- no repository 035



Lecture



Gambella University

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3268231024

Submission Date

Jun 4, 2025, 6:33 AM GMT+2

Download Date

Jun 4, 2025, 6:35 AM GMT+2

File Name

Aldo_Dominikus_Mbira_2018310012.docx

File Size

218.9 KB

6 Pages

1,292 Words

8,315 Characters

16% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Top Sources

- 16%  Internet sources
- 5%  Publications
- 4%  Submitted works (Student Papers)



Top Sources

16%  Internet sources
5%  Publications
4%  Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	digilibadmin.unismuh.ac.id	3%
2	Internet	repository.ub.ac.id	3%
3	Student papers	St. Ursula Academy High School	1%
4	Internet	journal.ummat.ac.id	1%
5	Internet	rinjani.unitri.ac.id	1%
6	Internet	text-id.123dok.com	<1%
7	Internet	123dok.com	<1%
8	Publication	Mirza Puspita Widiyari, Indah Puspita Sari, Midiansyah Effendi. "Analisis Kelayak...	<1%
9	Internet	eprints.undip.ac.id	<1%
10	Internet	id.wikipedia.org	<1%
11	Internet	bankjatim.co.id	<1%

12 Internet

edoc.site <1%

13 Internet

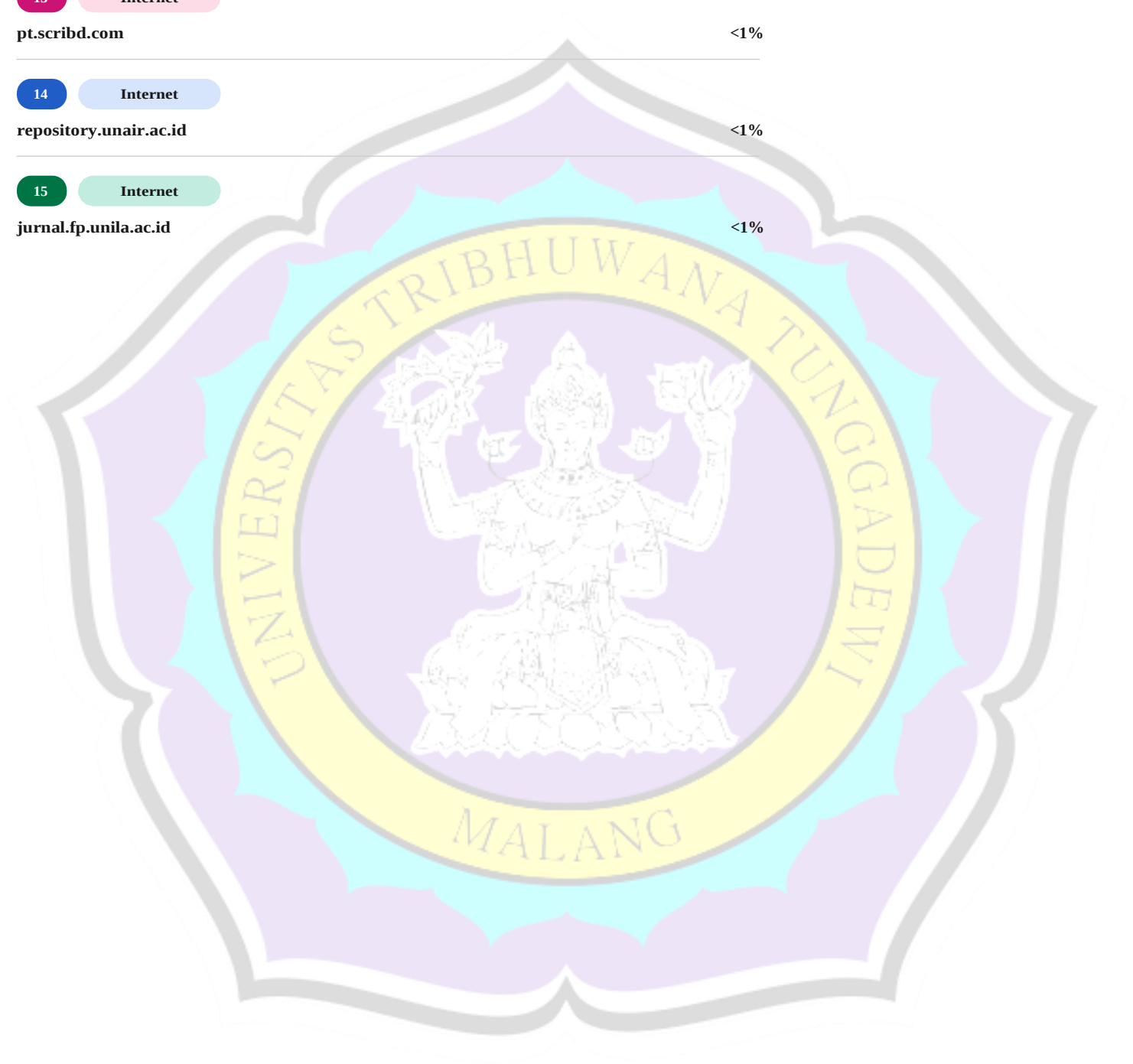
pt.scribd.com <1%

14 Internet

repository.unair.ac.id <1%

15 Internet

jurnal.fp.unila.ac.id <1%



1 **ANALISIS**

TORONGREJO

JUNREJO KOTA BATU



Oleh
ALDO DOMINIKUS MBIRA
2018310012

2025

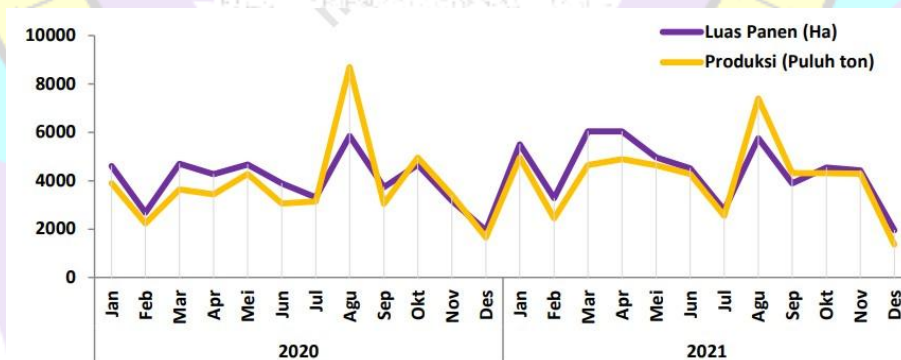
2 pokok Indonesia, upaya untuk meningkatkan hasil panen sangat penting dalam pertumbuhan tanaman hortikultura. Meskipun Kota Batu dikenal memiliki banyak potensi pertanian, upaya perlu dilakukan untuk meningkatkan hasil panen karena hasil panen bawang merah telah menurun tajam dalam beberapa tahun terakhir. Hasil produksi 15 sangat dipengaruhi oleh Hasil produksi bawang merah juga mengalami penurunan di Junrejo, salah satu kecamatan di Kota Batu. Penurunan ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor eksternal seperti fungsi penyuluh pertanian maupun faktor internal seperti kondisi produksi..

13 Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif dan 12 penyuluh pertanian mempengaruhi produksi bawang merah. Sebelum dilakukan analisis, dilakukan pula uji validitas data untuk mengetahui efektivitas instrumen penelitian, yaitu kuesioner, dan mengetahui peningkatan produksi sebagai variabel terikat dan fungsi penyuluh sebagai edukator, fasilitator, dan motivator sebagai variabel bebas.

2 Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada dampak yang jelas dari peran motivasi penyuluh terhadap pertumbuhan produksi bawang merah. Meskipun demikian, peran penyuluh sebagai pendidik dan fasilitator terbukti memiliki dampak yang besar. Ketika memeriksa tanggung jawab penyuluh sebagai pendidik, fasilitator, dan motivator secara bersamaan, ketiga peran tersebut terbukti secara signifikan meningkatkan 1 Torongrejo. Mendorong yang lebih besar daerah tersebut, keterlibatan penyuluh pertanian dalam berbagai peran sangat penting.

pertumbuhan suatu wilayah, pertanian sangat penting bagi kehidupan. Sektor pertanian mencakup sejumlah program yang menargetkan pengembangan dan penggunaan teknologi canggih yang sesuai dengan norma sosial dan budaya setempat. Pembangunan pertanian terutama berkaitan dengan penanganan berbagai faktor rumit yang secara langsung memengaruhi perluasan bisnis ini. Dalam manajemen bisnis pertanian, salah satu elemen terpenting adalah peningkatan hasil produksi komoditas pertanian. Peningkatan hasil produksi ini mencakup upaya untuk mengintensifkan operasi produksi guna meningkatkan kuantitas dan kualitas barang pertanian. Dengan demikian, langkah-langkah peningkatan produksi sangat penting untuk kemajuan pertanian secara keseluruhan.

Peningkatan hasil produksi sangat penting bagi metode pertanian berkelanjutan, terutama dalam hal tanaman hortikultura. Tanaman hortikultura memiliki fungsi penting dalam kehidupan karena kebutuhannya yang terus-menerus. Tanaman buah dan sayur musiman lainnya, bawang merah merupakan komoditas unggulan; pada tahun 2002, hasilnya merupakan yang tertinggi kedua di Jawa Timur. Tahun itu, Jawa Timur menghasilkan sekitar 500.000 ton bawang merah dari lebih dari 50.000 hektar lahan panen. Pada tahun 2002, ada sekitar sepuluh persen lebih banyak lahan yang tersedia untuk produksi bawang merah dan tiga belas persen lebih banyak lahan yang tersedia untuk panen, masing-masing, daripada tahun sebelumnya.



Gambar 1. **Provinsi Jawa**
2020-2021

Melihat permasalahan tersebut, sangat penting untuk meningkatkan hasil panen bawang merah dengan memperluas produksi bawang merah

keunggulan dalam bidang pertanian. Peningkatan produksi bawang merah

merupakan usaha berhasil Kota Batu. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hal tersebut:

Tabel 1.1 Jumlah Produksi per luas Lahan tanaman bawang merah Kota Batu 2019-2022.

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Qui)	Sumber : BPS Kota Batu dalam angka (2023)
2019	413	47,482	
2020	432	49,935	
2021	332	38,509	
2022	389	45,177	

Tabel berikut menunjukkan fluktuasi produksi bawang merah Kota Batu dari tahun 2019 hingga 2022. Oleh karena itu, untuk menjaga produktivitas bawang merah di Jawa Timur, produksi harus ditingkatkan. Berdasarkan pemaparan di atas, Kota Batu memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap produksi bawang merah pada tahun 2020, yakni sebesar 9–10% dari seluruh

Meskipun upaya produksi niscaya akan mencakup seluruh kecamatan di Kota Batu, penting untuk mengetahui terlebih dahulu angka produksi bawang merah untuk setiap kecamatan berikut ini:

Tabel 1.2 Jumlah Produksi per luas Lahan tanaman bawang merah per kecamatan di Kota Batu 2020-2022

Kecamatan/ Tahun	Produksi (Ton)			Luas Lahan (Qui)		
	2020	2021	2022	2020	2021	2022
Batu	5,317	5,07	5,172	46	44	44
Junrejo	24,639	21,999	20,073	213	190	216
Bumiaji	19,979	11,440	11,440	173	99	129

Sumber : BPS Kota Batu dalam angka (2023)

Data terlampir menunjukkan bahwa selama tiga tahun terakhir, produksi bawang merah Kota Batu mengalami penurunan setiap tahunnya. Seperti yang terlihat, Kota Batu terbagi menjadi tiga kecamatan. Pada tahun 2020, Kecamatan Junrejo merupakan kecamatan yang paling banyak menghasilkan bawang merah, namun pada tahun 2021 dan 2022 produksinya mengalami penurunan. Penurunan produksi ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik yang secara langsung mempengaruhi usaha tani, seperti tenaga kerja, modal, pupuk, sumber daya manusia, dan pemilihan metode produksi maupun yang tidak mempengaruhi, seperti kebijakan pemerintah, kebijakan program penyuluhan, informasi tentang inovasi produksi, dan peran penyuluh. Penyuluh terlibat dalam hampir semua aspek tersebut karena mereka merupakan tenaga ahli pertanian praktis yang akan terjun langsung ke lapangan petani di dusun asal mereka.

Desa Torongrejo memiliki banyak Permukiman Kota ini sekitar 3.390 kilometer persegi. Beberapa organisasi petani yang beranggotakan warga Desa Torongrejo membentuk Kelompok Tani Torong Makmur. Total luas lahan garapan desa ini sekitar 317 hektare, dengan rata-rata luas lahan garapan setiap petani hanya 5.000 meter persegi (Kusumawardani, 2018).

Meskipun bawang merah tumbuh cukup baik di Desa Torongrejo, survei lapangan menemukan bahwa relatif sedikit petani yang berkonsentrasi untuk meningkatkan hasil panen saat ini. Hasil panen bawang merah yang buruk disebabkan oleh sejumlah faktor, terutama kesulitan yang dihadapi petani. Kendala utama berkaitan dengan pendapatan yang secara langsung terkait dengan biaya produksi. Biaya pemeliharaan tanaman yang sangat tinggi telah menyebabkan hasil panen bawang merah desa tersebut menurun secara bertahap. Risiko harga jual pasca panen yang tidak menentu tidak sebanding dengan tingginya biaya yang dikeluarkan petani. Masalah ini harus segera diselesaikan karena Torongrejo masih memiliki banyak potensi pertanian yang belum terealisasi. Oleh karena itu, penyuluh sangat penting dalam inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan hasil panen bawang merah. Penyuluh sangat penting karena mereka bekerja erat dengan petani di lapangan dan memahami kesulitan yang mereka hadapi. Penyuluh harus memiliki pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk membantu menemukan solusi yang tidak membebani petani.

Permasalahan yang terjadi dalam peningkatan produksi bawang merah belum teratasi, padahal keterlibatan penyuluh di Desa Torongrejo sudah berjalan dengan baik. Permasalahan yang belum teratasi ini bukan hanya disebabkan oleh rendahnya keterlibatan penyuluh.

masih diperlukan penelitian lebih lanjut. bagaimana meningkatkan Torongrejo,

produksi bawang
Desa Torongrejo, tkan

1.3 Tujuan

Untuk mengkaji bagaimana kontribusi penyuluh terhadap pertumbuhan produksi bawang merah

ini adalah pihak yang berkepentingan dan mereka yang berpartisipasi dalam penelitian:

1. Petugas penyuluhan: Petugas penyuluhan dapat memanfaatkan temuan penelitian sebagai panduan untuk mengembangkan program penyuluhan atau rencana kegiatan dan kebijakan lain yang berkaitan dengan kinerja pekerjaan mereka yang lebih baik.
2. Petani; menjadi inspirasi bagi petani untuk berusaha lebih keras dan mempelajari lebih banyak tentang pertanian di masa mendatang.
3. Pemerintah: berkolaborasi dengan lembaga akademis dan memanfaatkan temuan penelitian sebagai panduan untuk mengembangkan inisiatif pemerintah yang disesuaikan dengan subjek yang dibahas dalam penelitian ini.
4. Peneliti selanjutnya: berkembang menjadi sumber informasi yang dapat digunakan sebagai pembandingan penelitian, data pendukung, dan referensi yang relevan atau sebanding dengan subjek yang dibahas dalam penelitian ini.